

# Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Kepribadian Dosen STIT Batu Bara Sumatera Utara

Khairia Agustina<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Email: khairiaagustina610@yahoo.com

(\* : coresponding author)

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepribadian dosen berdasarkan persepsi mahasiswa di STIT Batu Bara, Sumatera Utara. Fokus utama penelitian mencakup aspek kepatuhan terhadap norma, integritas, kemantapan kepribadian, dan etos kerja sebagaimana diamanatkan dalam regulasi nasional. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (field research), melibatkan responden sebanyak 259 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terbuka dan observasi lapangan guna menggali data primer secara objektif. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dosen di STIT Batu Bara berada pada kategori "Sangat Baik", dengan capaian tertinggi pada indikator tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial yang meraih skor rata-rata 89,1. Temuan ini membuktikan bahwa para pendidik di institusi tersebut telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Secara keseluruhan, persepsi positif mahasiswa ini mencerminkan keberhasilan dosen dalam menampilkan perilaku teladan yang konsisten, yang diharapkan dapat memberikan wawasan dalam upaya pemeliharaan standar mutu pendidik serta pengembangan profesionalisme di lingkungan perguruan tinggi Islam.

**Kata Kunci** : Kompetensi kepribadian, dosen, persepsi mahasiswa, standar pendidik, UU No. 14 Tahun 2005

**Abstract.** This study aims to analyze the personality competence of lecturers based on student perceptions at STIT Batu Bara, North Sumatra. The primary focus of the analysis encompasses adherence to religious, legal, and social norms, as well as integrity, personal stability, and work ethics as mandated by national regulations. The research employed a descriptive qualitative method with a field research approach, involving a sample of 259 students. Data collection techniques included open-ended questionnaires and field observations to obtain objective primary data. Data analysis was conducted through stages of data collection, reduction, display, as well as conclusion drawing and verification. The results indicate that the personality competence of lecturers at STIT Batu Bara is in the "Excellent" category, with the highest achievement in the indicator of actions consistent with religious, legal, and social norms, reaching an average score of 89.1. These findings demonstrate that educators at the institution have met the competency standards stipulated in Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers. Overall, this positive student perception reflects the lecturers' success in displaying consistent exemplary behavior, which is expected to provide insights for maintaining quality standards and developing lecturer professionalism within Islamic higher education environments.

**Keywords:** Personality competence; lecturer; student perception; educator standards; Law No. 14 of 2005

## 1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memegang peranan strategis dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui proses pendidikan yang menghasilkan sarjana sebagai penggerak utama pembangunan. Dalam menjalankan peran tersebut, diperlukan dosen yang profesional dan kompeten sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Berdasarkan regulasi tersebut, dosen didefinisikan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi (Indonesia, 2009).

Sejalan dengan hal tersebut, dosen merupakan faktor determinan dalam menentukan mutu proses belajar mengajar karena berinteraksi langsung dengan mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui bimbingan dan uswatun hasanah (teladan yang baik). Dosen tidak hanya dituntut memiliki kualifikasi akademik, tetapi juga kepribadian yang menginspirasi. Kompetensi kepribadian ini merupakan elemen krusial yang berfungsi mengoptimalkan profesionalisme dosen, terutama pada institusi pendidikan Islam (Waluyo et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh konsep pendidik ideal yang harus tetap relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 guna mencetak generasi yang berkarakter (Ulfa, 2021).

Berdasarkan standar nasional, dosen wajib menguasai empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Namun, harapan ini sering kali belum selaras dengan realitas di lapangan, di mana masih ditemukan adanya fluktuasi kualitas interaksi di dalam kelas yang bersumber dari aspek kepribadian pendidik. Kualitas interaksi dan kepribadian ini dapat dievaluasi secara efektif melalui sudut pandang mahasiswa sebagai subjek yang menerima langsung stimulus pembelajaran di kelas (Gaffar, 2021). Faktanya, persepsi mahasiswa terhadap kepribadian dosen yang positif memiliki korelasi kuat dalam meningkatkan motivasi belajar secara signifikan (Nurfadhilah, 2023).

Di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Batu Bara Sumatera Utara, upaya evaluasi terhadap kualitas pendidik terus dilakukan. Namun, observasi awal mengenai kompetensi kepribadian menunjukkan dinamika yang beragam terkait kemantapan emosional dan kearifan bersikap yang bersifat situasional. Mengingat pentingnya peran dosen sebagai model perilaku (role model), maka penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap dimensi kepribadian menjadi sangat urgen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian dosen di STIT Batu Bara Sumatera Utara sebagai dasar pengembangan profesionalisme pendidik dan pemeliharaan standar mutu pendidikan Islam di masa depan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi lapangan (field research) (Syahrizal, 2017). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam serta menggambarkan secara faktual mengenai persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Batu Bara Sumatera Utara. Peneliti tidak hanya menyajikan data numerik, namun memaknai hasil penginderaan dan interpretasi mahasiswa terhadap perilaku nyata dosen sebagai bentuk pemberian makna dan penilaian terhadap interaksi sosial di lingkungan akademik (Ni Desak Made Santi Dwiyartha, Dianingtyas putri, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus STIT Batu Bara Sumatera Utara. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu menetapkan responden berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan mendalam sesuai tujuan penelitian (Milya Sari. Asmendri, 2020). Subjek dalam penelitian ini melibatkan 259 mahasiswa yang dikelompokkan berdasarkan strata kemampuan akademik (Tinggi, Sedang, dan Rendah) guna menjamin keberagaman perspektif dalam menilai karakteristik kepribadian dosen secara objektif..

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi lapangan, studi dokumentasi, dan instrumen kuesioner terbuka yang disebarakan kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada prosedur analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Data berupa angka rata-rata pada setiap indikator kompetensi (seperti skor 89,1 pada aspek norma) digunakan sebagai data penguat (supporting data) untuk memvalidasi temuan kualitatif mengenai stabilitas emosional, kewibawaan, dan etika dosen di lapangan. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi guna menjaga objektivitas hasil penelitian.

## 3. HASIL

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Batu Bara Sumatera Utara ini melibatkan mahasiswa sebagai informan utama untuk memotret kompetensi kepribadian dosen melalui studi lapangan. Berdasarkan hasil kuesioner terbuka dan data observasi yang dikonversi menjadi statistik deskriptif, data mengenai persepsi mahasiswa terhadap dimensi kepribadian dosen secara rinci disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Skor Rata-Rata Kompetensi Kepribadian Dosen STIT Batu Bara**

Indikator	Deskripsi Kompetensi	Rata-Rata	Kategori
1	Bertindak sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Budaya	89,1	Sangat Baik

Indikator	Deskripsi Kompetensi	Rata-Rata	Kategori
2	Pribadi Jujur, Berakhlak Mulia, dan Menjadi Teladan	85,97	Sangat Baik,
3	Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa	84,40	Sangat Baik
4	Etos Kerja, Tanggung Jawab Tinggi, dan Percaya Diri	83,40	Baik
5	Menjunjung Tinggi Kode Etika Profesi Guru/Dosen	78,75	Baik

Data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian dosen berada pada rentang kategori "Baik" hingga "Sangat Baik". Skor tertinggi (89,1) ditemukan pada aspek kepatuhan terhadap norma, yang divalidasi melalui hasil observasi lapangan di mana dosen menunjukkan sikap sopan dalam berkomunikasi serta bertindak sebagai figur teladan di kelas. Sebaliknya, aspek kode etik profesi berada pada posisi terendah namun masih berada dalam kategori baik/memadai.

Indikator tertinggi, yaitu kemampuan dosen dalam bertindak sesuai norma (89,1), diperkuat secara mendalam dengan temuan lapangan melalui kuesioner terbuka. Mahasiswa secara konsisten memberikan pernyataan yang senada, salah satunya adalah:

*"Dosen memiliki kemampuan dalam memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan bersikap, misalnya seperti berbicara dengan sopan dalam proses belajar mengajar di kelas, bertindak dan berperilaku dengan sopan saat memberikan materi di kelas sehingga mahasiswa mampu meneladan sikap dan perilaku yang baik pula dari seorang dosen tersebut."*

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara kolektif mengindera stimulus positif dari perilaku dosen, yang kemudian diinterpretasikan sebagai bentuk kepribadian yang luhur dan patut diteladani. Secara yuridis, capaian ini membuktikan bahwa dosen di lingkungan STIT Batu Bara telah memenuhi standar kompetensi dasar pendidik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 mengenai kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

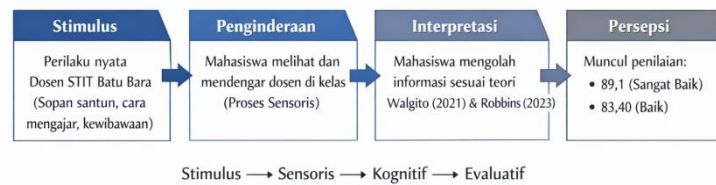
#### 4. PEMBAHASAN

##### Hakikat Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen

Persepsi merupakan suatu proses kompleks yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses penerimaan stimulus melalui panca indera yang kemudian diorganisir dan diinterpretasikan di dalam otak. Dalam konteks penelitian di STIT Batu Bara, penilaian mahasiswa terhadap dosen merupakan hasil dari interaksi terus-menerus yang melibatkan penglihatan dan pendengaran untuk memberikan makna terhadap perilaku pendidik (Ni Desak Made Santi Dwiyartha, Dianingtyas putri, 2021).

Proses penginderaan yang mencakup penerimaan, penilaian, dan pengorganisasian stimulus merupakan dasar bagi individu untuk menyadari dan memberikan makna terhadap suatu objek. Dalam interaksi akademik di STIT Batu Bara, pandangan mahasiswa terbentuk melalui hubungan terus-menerus dengan lingkungan kampus yang melibatkan indera penglihatan serta pendengaran. Kesan yang diterima oleh panca indera ini kemudian dianalisis dan dievaluasi guna menghasilkan kesimpulan mengenai kualitas serta keterampilan pendidik (Gaffar, 2021). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. Bagan dibawah ini :

**Gambar 1.** Bagan alur persepsi mahasiswa terhadap dosen



Gambar 1, bagan alur ini menggambarkan proses terbentuknya persepsi mahasiswa terhadap dosen yang diawali dari stimulus berupa perilaku nyata dosen (sopan santun, cara mengajar, dan kewibawaan). Stimulus tersebut diterima melalui proses penginderaan ketika mahasiswa melihat dan mendengar dosen di kelas (tahap sensoris). Informasi yang diterima kemudian diolah pada tahap interpretasi sesuai dengan teori persepsi (Ni Desak Made Santi Dwiyarhi, Dianingtyas putri, 2021). Hasil akhir dari proses tersebut tercermin dalam penilaian evaluatif mahasiswa, di mana indikator kepatuhan terhadap norma mencapai skor 89,1 (Sangat Baik) dan etos kerja mencapai 83,40 (Baik)

Penilaian yang diberikan mahasiswa merupakan cerminan langsung dari pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Bagaimana seorang dosen mengelola kelas dan membangun interaksi sosial akan sangat memengaruhi respon psikologis mahasiswa terhadap materi yang disampaikan (Gaffar, 2021). Hal ini dikarenakan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen merupakan bagian integral dari evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap kualitas layanan akademik yang mereka terima secara nyata di lapangan (Ulfa et al., 2022)

### **Interpretasi Hasil Kompetensi Kepribadian**

Temuan penelitian menunjukkan indikator tertinggi terletak pada aspek tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dengan skor 89,1 (Sangat Baik). Skor ini divalidasi oleh pernyataan mahasiswa dalam kuesioner terbuka yang menyebutkan bahwa dosen memberikan teladan nyata, seperti berbicara dengan sopan dan berperilaku santun saat memberikan materi. Keberhasilan dosen dalam menampilkan karakteristik kepribadian yang luhur merupakan kunci utama dalam menjaga profesionalisme dan meningkatkan kualitas kinerja pendidikan (Waluyo et al., 2023). Keharmonisan dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada cara mahasiswa mempersepsikan kepribadian dosennya (Gaffar, 2021). Kompetensi kepribadian yang meliputi sikap dewasa, arif, dan berwibawa secara signifikan berkontribusi pada pencapaian kinerja yang optimal di lingkungan perguruan tinggi (Waluyo et al., 2023). Secara yuridis, capaian yang diraih dosen STIT Batu Bara ini telah selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 mengenai standar kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap pendidik profesional (Saputra, 2005).

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian dosen STIT Batu Bara Sumatera Utara berada pada rentang kategori "Baik" hingga "Sangat Baik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tertinggi dicapai pada aspek kemampuan dosen dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dengan skor rata-rata 89,1. Hal ini divalidasi melalui temuan lapangan yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengindera perilaku dosen sebagai figur teladan yang sopan dan berwibawa di dalam kelas. Secara keseluruhan, pencapaian ini membuktikan bahwa dosen di lingkungan STIT Batu Bara telah memenuhi standar kompetensi dasar pendidik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 (Saputra, 2005). Hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa persepsi positif mahasiswa merupakan bagian integral dari evaluasi kepuasan terhadap kualitas layanan akademik yang mereka terima secara nyata di lapangan (Ulfa et al., 2022)

Berdasarkan temuan tersebut, maka disarankan kepada pihak pengelola STIT Batu Bara untuk terus mempertahankan dan meningkatkan konsistensi perilaku profesional dosen karena hal tersebut merupakan kunci utama dalam menjaga kredibilitas institusi di mata mahasiswa (Waluyo et al., 2023). Meskipun indikator kode etik profesi sudah berada dalam kategori memadai (78,75), namun diperlukan penguatan melalui sosialisasi berkelanjutan mengenai kode etik dosen agar seluruh aspek kepribadian mencapai nilai yang maksimal. Bagi dosen secara personal, diharapkan dapat terus mengembangkan sikap arif dan berwibawa guna menciptakan respon psikologis yang positif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih harmonis (Gaffar, 2021). Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas fokus penelitian dengan mengaitkan kompetensi kepribadian ini terhadap prestasi belajar mahasiswa secara lebih mendalam.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Gaffar, F. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa Dengan Keterampilan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 58–68.
- Indonesia, R. (2009). Undang Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. *Jakarta: Pustaka Pelajar*.
- Milya Sari. Asmendri. (2020). NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 52.
- Anggriani, A., & Sulaiman, S. (2021). Efektivitas penerapan protokol kesehatan di era new Normal dan risiko covid-19 pada mahasiswa stikes siti hajar. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 3(2), 86-95.
- Aini, N., & Sulaiman, S. (2024). Gambaran Academic Burnout Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Bekerja. *Journal of Public Health Science*, 1(2), 181-186.
- Ni Desak Made Santi Dwiyartha, Dianingtyas putri, D. ajeng H. I. dll. (2021). Psikologi Sosial. In *Prenada Media Group* (Vol. 12). website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Nurfadhilah, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pai Uii. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pai Uii*, 53(1), 1–19. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Saputra, A. A. Y. (2005). Undang-Undang 14 Tahun 2005. *Demographic Research*, 3, 321–325.
- Syahrizal, H. (2017). Jenis-Jenis Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Ulfa, M. (2021). Konsep Guru Ideal dalam Pemikiran Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Abad 21. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 32(3), 167–186.
- Ulfa, M., Musfikar, R., Wahyuni, S., Ahmadian, H., Informasi, T., Ar-raniry, U. I. N., Aceh, B., Informasi, T., Ar-raniry, U. I. N., Aceh, B., Informasi, T., Ar-raniry, U. I. N., Aceh, B., Informasi, T., Ar-raniry, U. I. N., Aceh, B., Informasi, T., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2022). Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Persaingan layanan pelanggan menjadi semakin ketat , unit layanan industri yang dulu hanya memberikan pelayanan yang biasa-biasa saja , kini harus mampu memberikan layan. *Journal of Information Technology Vol.*, 3(2), 56–66.
- Waluyo, B. S., Syarifuddin, E., & Anriani, N. (2023). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 520–530. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.91>